**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode *Mind Mapping***
3. **Pengertian Metode**

Setiap penelitian harus menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik dan berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merujuk pada cara yang teratur dan terpikir untuk memudahkan pelaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lebih lanjut Mappasoro (2013: 27) mengartikan bahwa “metode sebagai cara/jalan menyajikan/ melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”. Sama halnya dengan Sugiyono (2015: 5) menyatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur guna untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

1. **Metode *Mind Mapping***

Otak manusia seperti bola besar yang terdiri dari jaringan yang amat rumit. Otak memiliki 100 miliar sel atau biasa disebut neuron. Jumlah ini sebanding dengan 167 kali dari jumlah manusia di planet ini. Setiap neuron dapat muncul 20.000 cabang atau dendrit. Penelitian tentang otak menemukan bahwa otak memiliki dua belahan yang menjalankan fungsi yang berbeda. Kedua belahan tersebut terdiri dari jaringan yang sangat kompleks dengan dihubungkan 300 juta neuron. Nicholl dan Rose (2015: 54) mengemukakan bahwa:

Secara umum otak kiri diperuntukkan bagi aspek-aspek pembelajaran yang lazim disebut akademik, bahasa, dan matematika, pemikiran logis, runtut dan analisis. Sedangkan otak kanan terutama berhubungan dengan aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan rima, irama, musik, kesan visual, warna dan gambar.

Catatan linear atau catatan konvensional yang biasanya digunakan merupakan jenis catatan yang memanfaatkan fungsi otak kiri dan sama sekali tidak melibatkan kekuatan otak kanan. Salah satu metode yang saat ini mulai dikembangkan di sekolah-sekolah maju di negara Eropa dan Amerika adalah metode *Mind Mapping.* Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974.

Buzan (2013) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”. Selanjutnya Buzan dalam Said dan Budimanjaya (2015: 172) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan kirinya secara simultan”. Seperti halnya dengan Nicholl dan Rose (2015: 136) menyatakan bahwa:

Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Mereka menggunakan format global atau umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dalam cara mirip seperti otak kita berfungsi dalam berbagai arah secara serempak.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu metode mencatat kreatif yang memetakan pikiran-pikiran manusia dengan memaksimalkan potensi otak kanan dan otak kiri.

1. **Manfaat *Mind Mapping***

*Mind Mapping* dapat membantu dalam sangat banyak hal. *Mind Mapping* dapat membantu dalam merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu dalam menyelesaikan masalah dan memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran serta mengingat dengan lebih baik.

Buzan (2013: 5) menyatakan lima manfaat dari metode *Mind Mapping* yaitu:

1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Michalko dalam Buzan (2015: 6) pada buku terlarisnya *Cracking Creativity* menguraikan tujuhmanfaat *Mind Mapping* sebagai berikut.

1) Mengaktifkan seluruh otak. 2) Membereskan akal dari kekusutan mental. 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan. 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian. 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya. 7) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Mind Maping* sangat berguna di kegiatan menulis, *Mind Mapping* menjadikan kita mengingat lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta menghemat waktu. *Mind Mapping* akan membantu kita menemukan banyak contoh praktis, cara penggunaan *Mind Mapping* membantu merencana dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah. Kita juga mengenal otak lebih baik dan menemukan cara membantu otak belajar mengingat informasi.

1. **Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan sebuah metode mencatat yang memiliki langkah maupun ciri-ciri khusus yang dimiliki sehingga dapat membedakan *Mind Mapping* dengan metode lainnya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* menurut Khoo (2014: 82) ada empat, yaitu :

1. Menggambar topik di bagian tengah halaman. Topik yang diletakkan dapat digambarkan dengan aneka warna yang diinginkan. Tidak boleh dilingkupi dengan batas atau kotak agar topik terlihat berbeda dan mudah diingat. Boleh menambahkan gambar dan kata-kata jika topik itu adalah sesuatu yang abstrak. Dibuat dalam ukuran dua buah koin 50 sen.
2. Menambahkan beberapa subjudul. Subjudul harus ditulis dengan huruf kapital, diletakkan pada garis cabang yang tebal agar terlihat berbeda. Semua cabang harus menyambung ke pusat dan semuanya harus digabung dengan menyudut (tidak mendatar) agar cabang-cabang lainnya menyebar lebih muda.
3. Untuk setiap subjudul, tambahkan hal-hal pokok dan rincian pendukung.

Setiap subjudul hanya ada kata kunci dan gambar yang digunakan. Jika memungkinkan dapat menggunakan simbol dan singkatan untuk menghemat waktu dan tempat. Setiap kata kunci/gambar harus diletakkan di atas garis. Maksimal satu kata satu garis. Pada semua cabang harus melingkar dari satu poin tunggal, cabang harus melingkar dari satu poin tunggal. Semua cabang yang menyebar dari poin yang sama harus diberi warna yang sama dan setiap warna harus berubah saat berpindah dari satu tingkat gagasan ke tingkat yang lebih spesifik.

1. Membiarkan imajinasi berkembang dan melakukan kreativitasnya sendiri dengan menambahkan gambar-gambar dan coretan-coretan yang akan membuat *Mind Mapping* menjadi lebih berkesan bagi si pembuat.

Selain itu ada pula pendapat dari Windura (2013) tentang langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping.* Sebelum membuat sebuah *Mind Mapping* diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak dan imajinasi. Adapun penerapan metode *mind mapping* dalam menulis karangan menurut Windura (2013:33) yaitu:

* + - 1. Menentukan tema yang diletakkan ditengah berupa gambar sebagai ide sentral
      2. Membuat cabang utama untuk menentukan topik.
      3. Mengembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lainya untuk menentukan subtopik.
      4. Menuliskan informasi di atas cabang dan jumlah 1 buah kata yang merupakan kata kunci dan menambahkan gambar. Mengembangkan kerangka karangan mind mapping menjadi kararangan narasi.

1. **Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping***

*Mind Mapping* merupakan sebuah pola pemetaan otak menggunakan standar baru dengan mengikuti pola curah gagasan atau lebih dikenal dengan istilah *brainstroming*. Pada umumnya curah gagasan ditulis dalam bentuk catatan teks namun *Mind Mapping* memiliki bentuk yang berbeda. Dananjaya (2013: 72) menyatakan bahwa:

*Mind Mapping* dengan *brainstroming* memiliki hubungan yang erat. *Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran, sedangkan *brainstrom* dalam bahasa Indonesia disebut juga curah gagasan. Dengan demikian hubungan tererat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam mnejabarkan gagasan. *Mind Mapping* dan *brainstrom* berjalan beriringan. Proses *brainstroming* menuntut seseorang untuk mengeluarkangagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Sedangkan *Mind Mapping* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien.

Lain halnya dengan Khoo (2014: 79) yang menuliskan 3 kelebihan metode *Mind Mapping* sebagai berikut :

1. Menghemat waktu karena hanya menggunakan kata-kata kunci.
2. Menggunakan ketujuh prinsip *super memory* yang akan meningkatkan kemampuan menyerap lebih cepat dalam mengingat kembali. *Mind Mapping* menggunakan konsep visualisasi dan asosiasi yang sangat jelas antara satu sama lain.
3. Memungkinkan untuk menjadikan poin-poin dan gagasan lebih menonjol dan tidak monoton dengan mengunakan warna-warna, ukuran, dan gambar yang berbeda.
4. *Mind Mapping* memberikan gambaran holistik mengenai apa yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Mind Mapping* kita akan lebih mudah dalam mengingat sesuatu karena sifatnya yang unik menggunakan keduah belah otak dalam mengumpulkan informasi.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh *mind mapping* ini, namun juga memiliki kelemahan sesuai yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) yaitu :

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak seluruh siswa belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
4. **Keterampilan Menulis**
5. **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan di dalam dunia pendidikan. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) dalam Susanto (2013) menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya menggunakan pena (kapur, pensil, dan sebagainya) yang dapat melahirkan pemikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, menggambar, melukis, dan mengarang cerita, membuat dan berkirim surat.

Selanjutnya Susanto (2013) menyatakan bahwa menulis adalah satu cara mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari dan tangan yang berisi makna dan informasi yang ingin disampaikan, serta disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami orang lain. Sama halnya dengan Dalman (2014: 4) menyatakan bahwa “menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa:

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik pada dimensi ruang yang masih kosong yang memadukan kemampuan jari dan otak dalam menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa dan memiliki makna yang dapat dipahami oleh orang lain.

1. **Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis tentu mengharapkan timbal balik atau respon dari pembaca. Oleh karena itu, menurut Susanto (2013: 253) tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain :

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar,
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran akan gagasan yang diutarakan,
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, dan
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Tujuan yang telah diuraikan di atas, bisa saja ditambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam daftar di atas.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hartig dalam Tarigan (2013: 25) merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan karena kemauan sendiri misalnya siswa diberi tugas merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dan menghibur para pembaca. Tujuan altruistik adalah kunci sampainya makna suatu tulisan.

1. *Persuasive purpose* (tujuan persusif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

1. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

1. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

1. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat gagasan-gagasan penulis yang dapat dimengerti oleh pembaca.

1. **Manfaat Menulis**

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai salah satu alat belajar memainkan peranan yang sangat penting. Susanto (2013: 254) merincikan enam kegunaan menulis, yaitu :

1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri. 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat dipuji.

Sementara Akhidiah (1992) dalam Susanto (2013: 255) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis, antara lain :

1) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diridan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan. 3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. 4) Mengomunikasikan gagasan sesrta sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. 5) Dapat menilai diri kita secara objektif. 6) Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret. 7) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah. 8) Membiasakan berpikir tertib.

Selanjutnya, menurut Dalman (2014) terdapat empat manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis yaitu untuk meningkatkan kecerdasan manusia, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas manusia, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan berbagai informasi sebagai bahan tulisan.

Berdasarkan uraian manfaat menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat membantu untuk menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan menghasilkan ide-ide baru serta membantu untuk mengorganisasikan pemikiran dan menempatkannya secara jelas.

1. **Tahap-tahap Proses Menulis**

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang memerlukan tahapan-tahapan yang runtut untuk menghasilkan karya yang baik untuk dibaca. Dalman (2014: 7) menyatakan bahwa kegiatan menulis terdiri atas 3 tahapan yaitu “tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan”.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan adalah aktivitas menyiapkan diri penulis untuk mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus tulisan, mengolah informasi, menarik tafsiran, berdiskusi, membaca, mengamati, serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang kognitif seorang penulis.

1. Tahap Penulisan

Kegiatan penulisan merupakan tahap pengembangan topik melalui kerangka karangan yang telah dibuat. Pengembangan tersebut merupakan pemanfaatan segala informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya pada tahap prapenulisan.

1. Tahap Pascapenulisan

Kegiatan pascapenulisan merupakan tahap penyuntingan dari tulisan yang telah dibuat. Penyuntingan dilakukan sebagai upaya penyempurnaan tulisan tersebut. Penyuntingan dapat dilakukan dengan membaca kembali seluruh tulisan lalu menandai hal-hal yang dianggap kurang penting dan diganti atau bahkan dihilangkan.

1. **Karangan Deskriptif**
2. **Pengertian Mengarang**

Pada dasarnya, pengertian mengarang dan menulis hampir sama. Akan tetapi yang membedakan antara mengarang dengan menulis adalah mengarang biasanya digunakan pada karya fiksi atau nonilmiah. Sedangkan, menulis lebih digunakan pada karya ilmiah atau nonfiksi.

Widyamartaya (1984) dalam Dalman (2014: 85) menyatakan bahwa ‘mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya’. Dalman (2014: 85) melanjutkan bahwa “mengarang adalah proses pengungkapan ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh)”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah penulisan ide-ide melalui kegiatan berpikir yang melibatkan jiwa yang mendalam dalam peroses pembuatannya.

1. **Jenis-jenis Karangan**

Jenis-jenis karangan menurut Ramly dan Azis (2008: 77) ada lima yaitu karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Kelima jenis karangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Karangan Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang membuat pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

1. Karangan Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang menjabarkan sejumlah pengetahuan atau informasi.

1. Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sebuah objek yang sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri yang digambarkan itu.

1. Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

1. Karangan Persuasi

Persuasi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca.

1. **Pengertian Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan deskripsi mulai diperkenalkan pada kelas IV SD. Menurut Ramly dan Azis (2008: 81), “deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sebuah objek sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri yang digambarkan itu”. Sama halnya dengan pendapat Finoza (2008) dalam Dalman (2014: 93) yang mengemukakan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Selanjutnya Dalman (2014: 94) mengemukakan bahwa :

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang menggambarkan tentang suatu objek secara jelas sehingga jika karangan tersebut dibaca dapat dirasakan apa yang ditulis oleh seorang pengarang.

1. **Ciri-Ciri Karangan Deskripsi**

Dalman (2014: 94) menyatakan empat ciri-ciri khas karangan deskripsi, yaitu lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf dalam Dalman (2014: 95) ada lima yaitu :

1) berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata, 2) dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca, 3) berisi penjelasan yang menarik minat pembaca, 4) menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu, 5) menggunkan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah dalam Dalman (2014) menyatakan ciri-ciri deskripsi terbagi atas tiga yaitu penulis memindahkan kesan dan perasannya kepada pembaca, menggambarkan ciri-ciri objek dan sifat yang dimilki oleh sebuah objek yang dideskripsikan, dan segala yang dideskripsikan tidak terbatas pada apa yang dirasakan oleh indra namun juga dapat diraskan oleh hati dan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi memilki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan jenis karangan lain yaitu penggambaran sifat suatu objek secara jelas menggunakan bahasa yang dapat memunculkan daya khayal pembaca sehingga pembaca seolah akan merasakan apa yang dideskripsikan.

1. **Macam-macam Deskripsi**

Menurut Akhadiah dalam Dalman (2014: 96) macam-macam deskripi mencakup dua macam yaitu:

1. Deskripsi Tempat

Tempat menjadi komponen penting dalam suatu peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Sebuah kisah akan lebih menarik jika didukung oleh penggambaran tempat secara menarik.

1. Deskripsi Orang

Beberapa hal yang dapat digambarkan dalam pendeskripsian seorang tokoh adalah penggambaran fisik, tindak-tanduk seseorang, keadaan yang mengelilingi sang tokoh, perasaan dan pikiran tokoh, dan watak tokoh.

1. **Rambu-rambu Pendeskripsian Objek**

Dalman (2014: 99) menyatakan empat rambu-rambu dalam pendeskripsian objek yaitu :

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian.
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.
4. Merincikan dan mengestimasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.
5. **Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi**

Dalman (2014: 99) menyatakan lima langkah dalam menyusun karangan deskripsi, yaitu :

1. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
2. Menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik atau membuat kerangka karangan.
5. Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deksripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.
6. **Syarat-syarat Membuat Karangan Deskripsi**

Menurut Akhadiah dalam Dalman (2014: 103), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, yaitu :

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk.
2. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan.
3. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan.

Adapun aspek yang dinilai dalam suatu karangan deskripsi menurut Dalman (2014: 103) ada delapan yaitu “kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata dan diksi, struktur kalimat, keterpaduan antarkalimat (dari segi ide), keterpaduan antarparagraf, isi keseluruhan, dan kerapian”.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dalam setiap kegiatannya. Samsuri (1994) dalam Ngalimun (2014: 115) mengatakan bahwa ‘bahasa merupakan alat komunikasi yang membentuk fikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya, memengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri.’ Selanjutnya Ngalimun (2014) mengatakan bahwa “bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain”. Sedangkan Kurniasari (2014: 2) mengemukakan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa lambang bunyi serta suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan pemikiran dan ide-ide dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang sangat penting dan menjadikan manusia unggul di antara makhluk Allah lainnya.

1. **Fungsi Bahasa**

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi. Kurniasari (2014: 4) menguraikan 4 fungsi bahasa secara umum yaitu, 1) bahasa digunakan dalam hubungan sehari-hari antar anggota masyarakat, 2) bahasa digunkan untuk memuaskan rasa keindahan manusia, 3) bahasa dalam bidang ilmu pengetahuan, dan 4) bahasa digunakan dalam penelitian sejarah.

Keraf dalam Kurniasari (2014: 5) mengemukakan inti dari fungsi bahasa yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, sebagai alat pemersatu bangsa, dan sebagai sarana untuk menampung kebudayaan baru. Sehubungan dengan fungsi bahasa tersebut maka di Indonesia, bahasa digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Ngalimun (2014: 4) menyatakan bahwa:

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Selanjutnya, fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat pemersatu berbegai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu komponen yang sangat fundamental dalam keberlangsungan aktivitas masyarakat dalam sebuah negara.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Ngalimun (2014: 5) mengemukakan bahwa:

Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan represif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara) pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan represif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut meningkat pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Tata bahasa, kosakata, dan sastra akan disajikan dalam konteks keterampilan yang tengah diajarkan. Setiap keterampilan saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Perolehan bahasa pada anak melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula menyimak kemudian berbicara, selanjutnya membaca kemudian menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Menurut Inhadi (2006) dalam Susanto (2013: 242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan dapat tersampaikan, yaitu: struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofosik, dan konteks.

Kemampuan berbahasa lisan pada dasarnya meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Susanto (2013) menyatakan bahwa pada saat anak memasuki usia (TK) taman kanak-kanak, anak berkomunikasi dengan sesamanya dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat lainnya. Sedangkan ketika anaka mulai memasuki usia sekolah dasar, anak akan mulai berkomunikasi menggunakan bahasa tulis akibat kondisi lingkungan sekolah. Pada masa ini anak dituntut berpikir lebih dalam lagi. Kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

1. **Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dunia pendidikan formal khususnya dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dalam interaksi pengajaran di bawah arahan guru. Kurikulum bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesi, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Susanto (2013: 245) Standar Isi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluasan wawasan dalam kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Secara khusus, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa lebih gemar membaca untuk memperluas wawasan kehidupannya. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia juga bermanfaat dalam melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing memiliki hubungan yang erat.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Mappala menunjukkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada aspek keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Mappala. Dari 22 siswa ada 12 siswa (54,55% ) yang belum bisa menulis karangan dengan baik sedangkan hanya 10 orang atau 45,45% siswa yang bisa menulis karangan dan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis yaitu 70.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu menentukan hal-hal yang diperhatikan dalam membuat sebuah karangan yang baik. Siswa belum bisa konsentrasi dalam menulis karena keadaan kelas yang sangat tegang. Guru sering melakukan teguran keras terhadap siswa yang menggangu teman yang lain. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa *enjoy* dalam belajar.

Berdasakan permasalahan yang dihadapi maka alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah metode *Mind Mapping*. Metode ini merupakan metode yang cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karena *Mind Mapping* memudahkan siswa memulai untuk menulis karena saat otak mengingat informasi biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan. Ini sesuai dengan metode *Mind Mapping* yang cara kerjanya menggunakan gambar, simbol, warna, dan garis. Sehingga dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Keterampilan Menulis Karangan Rendah

Nilai Bahasa Indonesia Rendah

Aspek Guru:

Guru belum menggunakan metode yang membuat keadaan kelas menjadi santai dan menyenangkan

Aspek Siswa:

1. Siswa belum bisa konsentrasi dalam menulis.
2. Siswa belum mampu menentukan hal-hal yang diperhatikan dalam menulis karangan yang baik.
3. Siswa masih sulit dalam mengungkapkan gagasan atau ide – ide kreatifnya,
4. Siswa kurang terampil dalam menulis karangan nilainya masih dibawah KKM

Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

* + - 1. Menentukan tema yang diletakkan ditengah berupa gambar sebagai ide sentral
      2. Membuat cabang utama untuk menentukan topik.
      3. Mengembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lainya untuk menentukan subtopik.
      4. Menuliskan informasi di atas cabang dan jumlah 1 buah kata yang merupakan kata kunci dan menambahkan gambar. Mengembangkan kerangka karangan mind mapping menjadi kararangan narasi.

Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas IV akan Meningkat

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, yakni: Jika metode *Mind Mapping* diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia maka keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala akan meningkat.